

## ABSTRAK

Pada umumnya, ditengah perkembangan teknologi informasi, persaingan yang semakin ketat dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa, badan usaha sektor keuangan harus memiliki suatu keunggulan bersaing yang tidak dimiliki oleh badan usaha lainnya. Hal ini membuat para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud (*physical capital*), tetapi lebih pada *knowledge asset* sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengukur *knowledge asset* adalah *intellectual capital*, yang terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti mengenai pengaruh *intellectual capital* beserta komponen-komponennya terhadap *capital gain* pada badan usaha sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Untuk mencapai tujuan ini, akan dilakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan badan usaha sektor keuangan yang terdaftar di BEI, dengan total sampel sebanyak 147 dan membuat beberapa hipotesis kerja yang nantinya akan diuji untuk memperoleh jawaban atas tujuan penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *Pulic's VAIC<sup>TM</sup> Model* untuk mengukur besarnya *intellectual capital*.

Hasil penelitian ini belum membuktikan bahwa *intellectual capital* yang diukur melalui VAIC<sup>TM</sup>, *human capital*, dan *structural capital* dapat mempengaruhi *capital gain*, hanya *capital employed* saja yang berpengaruh terhadap *capital gain*. Hal ini menunjukkan sektor keuangan di Indonesia lebih menekankan pengelolaan terhadap aset berwujud. Sebaliknya, *human capital* dan *structural capital* yang seharusnya dapat memberikan nilai tambah masih belum mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, badan usaha sektor keuangan tetap harus memberi perhatian terhadap pengelolaan *intellectual capital*, tidak hanya memperhatikan *physical capital* saja.